



## **PENDEKATAN SISTEMATIS DALAM PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERPADU BERBASIS MODEL ADDIE: ANALISIS KONSEPTUAL ADAPTASI, MODIFIKASI, DAN SIMULASI**

**Basmala<sup>1\*</sup>, Sulfadli<sup>2</sup>, Bunga Rosi<sup>3</sup>, Hamzah<sup>4</sup>, Kaharuddin<sup>5</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> IAIN Pare-Pare

\*Email: [malasajamo@gmail.com](mailto:malasajamo@gmail.com), [sulfadli582@gmail.com](mailto:sulfadli582@gmail.com), [bungarosiabubakar@gmail.com](mailto:bungarosiabubakar@gmail.com),  
[drhamzah@iainpare.ac.id](mailto:drhamzah@iainpare.ac.id), [kaharuddin@iainpare.ac.id](mailto:kaharuddin@iainpare.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4783>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum bahasa Arab yang menekankan keterpaduan *maharah* dengan realitas bahan ajar yang masih disusun secara terfragmentasi dan parsial. Kondisi ini berdampak pada munculnya *fragmented competence*, di mana peserta didik menguasai aspek kebahasaan secara terpisah tanpa kemampuan komunikatif yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pendekatan sistematis dalam penyusunan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu berbasis model ADDIE dengan mengintegrasikan konsep adaptasi, modifikasi, dan simulasi sebagai elemen penguat desain instruksional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif-interpretatif. Data diperoleh dari berbagai literatur terkait desain instruksional, pembelajaran bahasa Arab, dan pengembangan bahan ajar, yang kemudian dianalisis untuk mensintesis kerangka konseptual baru yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseptual yang dirumuskan mampu mengintegrasikan prinsip adaptasi, modifikasi, dan simulasi dalam setiap tahapan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Integrasi ini menghasilkan modul yang berfungsi sebagai navigator kognitif dalam mengarahkan proses pemerolehan bahasa secara sistematis melalui keterpaduan *maharah istima'*, kalam, *qira'ah*, dan *kitabah*. Dengan demikian, modul tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem instruksional yang koheren dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif secara utuh. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa kerangka kerja yang dihasilkan memberikan fondasi teoretis yang kuat bagi pengembang bahan ajar dalam merancang modul bahasa Arab yang lebih sistematis, kontekstual, dan adaptif. Selain itu, pendekatan ini berpotensi menjadi solusi konseptual dalam mengatasi problematika *fragmented competence* pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Modul Bahasa Arab Terpadu, ADDIE, Adaptasi dan Modifikasi, Simulasi Pembelajaran, Kompetensi Komunikatif.

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Arab di era kontemporer menghadapi tuntutan yang semakin kompleks seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan berbasis kompetensi dan komunikasi. Bahasa Arab tidak lagi diposisikan semata sebagai objek kajian gramatikal (*nahwu-sharaf*), melainkan sebagai sarana komunikasi yang utuh yang menuntut penguasaan keterampilan berbahasa secara terpadu, meliputi *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Materi ajar bahasa Arab kerap disajikan secara terfragmentasi, terpisah antar keterampilan, dan tidak jarang disusun tanpa alur sistematis yang jelas. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi



kurang kontekstual, tidak koheren, serta kurang mampu mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa secara komunikatif dan aplikatif.

Kondisi tersebut mengindikasikan urgensi pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu yang tidak hanya mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa, tetapi juga dirancang secara sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki peran strategis dalam mengarahkan proses pembelajaran yang mandiri, terstruktur, dan berorientasi pada capaian kompetensi. Namun, tanpa landasan konseptual dan kerangka pengembangan yang jelas, modul berpotensi menjadi sekadar kumpulan materi tanpa keterkaitan yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang tidak hanya memaparkan konsep, tetapi juga merumuskan pendekatan sistematis yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu.

Dalam ranah teoretis, pembelajaran bahasa Arab terpadu berakar pada pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa secara holistik dalam konteks nyata. Pendekatan ini menuntut adanya desain materi yang mengintegrasikan unsur kebahasaan (*ashwat, mufradat, qawa'id*) dengan keterampilan berbahasa dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks ini, konsep adaptasi, modifikasi, dan simulasi menjadi komponen penting dalam pengembangan bahan ajar. Adaptasi berfungsi untuk menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran, modifikasi memberikan fleksibilitas dalam penyusunan isi dan strategi pembelajaran, sedangkan simulasi memungkinkan pengujian desain secara konseptual sebelum diterapkan secara nyata. Ketiga konsep ini secara teoretis saling berkaitan dalam membentuk proses pengembangan modul yang dinamis dan kontekstual.

Sementara itu, dalam perspektif desain pembelajaran, model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) telah lama dikenal sebagai kerangka kerja sistematis dalam pengembangan bahan ajar. Model ini menawarkan tahapan yang logis dan berurutan dalam menghasilkan produk pembelajaran. Namun demikian, sejumlah kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab cenderung dipahami secara linear dan kurang adaptif. Banyak studi lebih menekankan pada prosedur formal pengembangan tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana model tersebut dapat diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terpadu. Selain itu, pembahasan mengenai integrasi simulasi sebagai bagian dari proses konseptual pengembangan masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dalam literatur, khususnya terkait dengan belum optimalnya integrasi adaptasi, modifikasi, dan simulasi dalam kerangka model ADDIE. Padahal, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab terpadu, ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam membangun desain pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian kepustakaan yang tidak hanya mengompilasi teori, tetapi juga melakukan analisis kritis dan sintesis konseptual untuk merumuskan pendekatan sistematis dalam penyusunan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu berbasis model ADDIE.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini berpijak pada asumsi konseptual bahwa integrasi adaptasi, modifikasi, dan simulasi dalam model ADDIE berpotensi menghasilkan kerangka penyusunan modul yang lebih sistematis dan koheren. Pendekatan ini dipandang mampu menjembatani antara tuntutan integrasi *maharah* dengan kebutuhan akan prosedur pengembangan yang terstruktur. Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak diarahkan pada pengujian empiris efektivitas produk, melainkan pada perumusan



model konseptual yang dapat menjadi rujukan teoretis dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan secara konseptual pendekatan sistematis dalam penyusunan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu berbasis model ADDIE melalui integrasi adaptasi, modifikasi, dan simulasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) mengkaji konsep dasar modul pembelajaran bahasa Arab terpadu serta konsep adaptasi, modifikasi, dan simulasi dalam perspektif teoretis; (2) menganalisis dan mensintesis penerapan model ADDIE dalam penyusunan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu; (3) merumuskan desain konseptual modul pembelajaran bahasa Arab terpadu yang mencakup struktur modul, contoh unit pembelajaran berbasis integrasi *maharah*, panduan penggunaan, serta instrumen penilaian; dan (4) menganalisis secara kritis kelebihan dan tantangan pendekatan yang dikembangkan berdasarkan kajian literatur.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan desain pembelajaran bahasa Arab yang lebih sistematis dan integratif, serta menjadi rujukan konseptual bagi pengembang bahan ajar dan pendidik dalam merancang modul pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era modern.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang dipadukan dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian empiris, melainkan pada upaya analisis kritis, interpretasi, dan sintesis konseptual terhadap berbagai literatur yang relevan dengan penyusunan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu berbasis model ADDIE. Dalam konteks penelitian kepustakaan, kegiatan ilmiah tidak berhenti pada pengumpulan sumber, tetapi menuntut kemampuan peneliti dalam mengonstruksi pengetahuan baru melalui pengolahan dan penafsiran sumber secara sistematis. Sejalan dengan itu, analisis isi digunakan sebagai kerangka metodologis untuk menafsirkan makna teks secara kontekstual dan menghasilkan inferensi yang valid, sebagaimana dikembangkan oleh Klaus Krippendorff yang menekankan bahwa analisis isi merupakan teknik ilmiah untuk menghasilkan interpretasi yang dapat direplikasi dari data tekstual.

Secara operasional, penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur yang bersifat sistematis dan iteratif. Tahap awal dimulai dengan pengumpulan data melalui penelusuran literatur otoritatif yang meliputi buku akademik, artikel jurnal bereputasi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pembelajaran bahasa Arab terpadu, pengembangan modul, dan desain pembelajaran berbasis ADDIE. Sumber data kemudian diklasifikasikan ke dalam data primer, yaitu literatur yang secara langsung membahas konsep inti penelitian, dan data sekunder, yaitu literatur yang berfungsi sebagai penguat dan pelengkap analisis. Proses ini dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan sumber, sehingga data yang digunakan memiliki landasan akademik yang kuat.

Setelah data terkumpul, penelitian dilanjutkan pada tahap reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemfokusan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan modul pembelajaran terpadu, prinsip integrasi *maharah*, serta tahapan dalam model ADDIE. Reduksi ini tidak hanya bersifat selektif, tetapi juga analitis, karena setiap konsep dikaji



melalui perspektif adaptasi, modifikasi, dan simulasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk kategorisasi tematik yang sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar konsep, sekaligus membedah setiap fase dalam model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) secara lebih mendalam dan kontekstual.

Tahap berikutnya adalah analisis data, yang dilakukan melalui pendekatan analisis isi yang bersifat interpretatif dan komparatif. Dalam tahap ini, berbagai pandangan dari literatur dibandingkan untuk mengidentifikasi kecenderungan umum, perbedaan pendekatan, serta kelemahan dalam penerapan model ADDIE yang bersifat linear. Proses analisis ini kemudian dilanjutkan dengan sintesis konseptual, yaitu mengintegrasikan hasil temuan menjadi suatu kerangka teoretis baru berupa pendekatan sistematis dalam penyusunan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu berbasis ADDIE yang telah diadaptasi, dimodifikasi, dan dilengkapi dengan simulasi sebagai mekanisme uji konseptual. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara reflektif, dengan merumuskan hasil analisis menjadi konstruksi konseptual yang koheren dan aplikatif dalam ranah pengembangan bahan ajar.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan strategi triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari perspektif yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan meminimalkan bias interpretasi. Selain itu, dilakukan pula *peer debriefing*, yakni proses diskusi dengan rekan sejawat atau pakar dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan desain pembelajaran untuk menguji konsistensi logika, ketepatan interpretasi, serta kekuatan argumentasi yang dibangun. Strategi ini penting dalam penelitian konseptual, karena validitas tidak hanya ditentukan oleh data, tetapi juga oleh ketepatan proses interpretasi dan sintesis yang dilakukan peneliti.

Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis, tetapi juga sebagai kerangka epistemologis dalam merekonstruksi model ADDIE melalui integrasi adaptasi, modifikasi, dan simulasi. Hasil dari proses ini berupa rumusan konseptual yang sistematis dan terstruktur, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu yang lebih adaptif, integratif, dan kontekstual.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Konsep Dasar

##### a. Modul Pembelajaran Bahasa Arab Terpadu

Modul pembelajaran pada hakikatnya merupakan perangkat instruksional yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, sistematis, dan terarah. Dalam perspektif mutakhir, modul tidak lagi dipahami sekadar sebagai kumpulan materi ajar, melainkan sebagai sistem belajar mandiri yang mencakup tujuan, materi, aktivitas, evaluasi, dan umpan balik yang terintegrasi. Definisi ini menegaskan bahwa modul berfungsi sebagai *self-instructional* material yang memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan tanpa ketergantungan penuh pada pendidik.

Dalam konteks pembelajaran modern yang berbasis *student-centered learning*, transformasi modul dari buku teks menjadi pemandu navigasi belajar menjadi sebuah keniscayaan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan otonomi belajar, diferensiasi instruksi, dan fleksibilitas akses. Dengan demikian, modul yang dirancang dalam penelitian ini tidak hanya menyajikan konten, tetapi juga mengarahkan alur berpikir, strategi belajar, dan refleksi peserta didik, sehingga berfungsi sebagai navigator kognitif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Konsep keterpaduan dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada integrasi empat



*maharah* utama, yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis), dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang utuh. Secara teoretis, pendekatan terpadu ini selaras dengan pandangan komunikatif yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar sistem kaidah. Namun, realitas pembelajaran bahasa Arab di banyak konteks pendidikan masih menunjukkan dominasi pendekatan gramatikal (*qawā'id-oriented*), yang cenderung memisahkan antara penguasaan struktur dan keterampilan berbahasa. Akibatnya, peserta didik sering mengalami *fragmented competence*, yakni mampu memahami kaidah tetapi kesulitan menggunakannya dalam konteks komunikatif.

Modul terpadu hadir sebagai solusi konseptual untuk mengatasi problem ini dengan merancang aktivitas yang menghubungkan antar-*maharah* secara kontekstual, misalnya melalui teks autentik yang diikuti dengan latihan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara berkesinambungan. Oleh karena itu, integrasi *maharah* dalam modul bukan sekadar pilihan metodologis, melainkan kebutuhan pedagogis untuk menghasilkan kompetensi bahasa yang holistik dan fungsional.

#### b. Trilogi Adaptasi, Modifikasi, dan Simulasi dalam Pengembangan Modul

Dalam pengembangan bahan ajar, khususnya modul pembelajaran, terdapat tiga konsep kunci yang saling berkaitan, yaitu adaptasi, modifikasi, dan simulasi. Adaptasi merujuk pada proses penyesuaian materi dan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, seperti tingkat kemampuan, kebutuhan, dan konteks sosial-budaya. Modifikasi merupakan rekayasa atau perubahan terhadap struktur, isi, maupun penyajian bahan ajar agar lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, simulasi dipahami sebagai proses uji coba atau prototipe implementasi modul untuk menilai kelayakan, efektivitas, dan kepraktisannya sebelum diterapkan secara luas. Ketiga konsep ini menunjukkan bahwa pengembangan modul bukanlah proses statis, melainkan dinamis dan iteratif. Dalam penelitian ini, ketiganya menjadi landasan operasional untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan benar-benar kontekstual, adaptif, dan teruji secara empiris.

Secara analitis, adaptasi, modifikasi, dan simulasi tidak dapat dipisahkan, melainkan membentuk satu kesatuan sistemik dalam kerangka model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Adaptasi berperan pada tahap analisis sebagai dasar pemahaman terhadap kebutuhan pembelajar, sementara modifikasi dominan pada tahap desain dan pengembangan sebagai bentuk konkret rekayasa instruksional. Simulasi, di sisi lain, menjadi jembatan antara pengembangan dan implementasi melalui proses uji coba terbatas. Tanpa adaptasi yang tepat, modul berisiko tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik; tanpa modifikasi yang cermat, modul menjadi kaku dan tidak inovatif; dan tanpa keduanya, simulasi hanya akan menjadi formalitas administratif tanpa memberikan umpan balik yang bermakna. Oleh karena itu, ketiganya harus dipandang sebagai siklus yang saling menguatkan: adaptasi memastikan relevansi, modifikasi menjamin kualitas desain, dan simulasi memvalidasi efektivitas. Sintesis ini menegaskan bahwa kualitas modul pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini tidak dibangun secara coba-coba, melainkan melalui proses sistematis yang berlandaskan teori dan praktik pengembangan instruksional mutakhir.

## 2. Pendekatan Sistematis Penyusunan Modul Berbasis ADDIE

Untuk menjawab kompleksitas pembelajaran bahasa Arab terpadu yang seringkali terkendala oleh kekakuan bahan ajar, pendekatan sistematis melalui model ADDIE ditawarkan sebagai solusi strategis. Melalui sintesis literatur yang komprehensif, bagian ini akan menguraikan lima tahapan ADDIE sebagai arsitektur teoretis yang memungkinkan



pengembang modul untuk melakukan adaptasi, modifikasi, dan simulasi skenario pembelajaran secara terukur dan berkelanjutan.

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan fondasi konseptual yang menentukan arah dan kualitas keseluruhan proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab terpadu. Dalam kerangka ini, analisis kebutuhan peserta didik (*learner needs analysis*) tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal, tetapi juga menjadi titik masuk bagi proses adaptasi bahan ajar agar selaras dengan karakteristik kognitif, afektif, dan sosial-budaya peserta didik. Adaptasi pada tahap ini bersifat diagnostik, yakni bagaimana pengembang modul menyesuaikan orientasi pembelajaran dari yang semula berpusat pada struktur (*qawā'id-oriented*) menuju pendekatan komunikatif yang lebih kontekstual. Tanpa adaptasi yang tepat sejak awal, modul berisiko tidak relevan dengan kebutuhan riil peserta didik, sehingga integrasi *maharah* yang dirancang menjadi tidak efektif.

Selain itu, analisis kurikulum juga membuka ruang bagi modifikasi awal terhadap struktur materi yang ada. Dalam banyak kasus, kurikulum bahasa Arab masih disusun secara parsial dan berorientasi pada penguasaan kaidah. Oleh karena itu, pengembang modul perlu melakukan reinterpretasi kurikulum secara kritis dengan memodifikasi urutan, penekanan, dan keterkaitan antar-kompetensi agar memungkinkan integrasi *maharah* secara lebih alami. Dengan demikian, tahap analisis tidak hanya menghasilkan peta kebutuhan, tetapi juga kerangka awal modifikasi yang akan dikembangkan lebih lanjut. Hasil dari analisis yang berbasis adaptasi dan modifikasi ini kemudian menjadi pijakan konseptual untuk merancang arsitektur pembelajaran yang koheren pada tahap *design*.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan fase strategis di mana hasil analisis diterjemahkan ke dalam struktur pembelajaran yang sistematis dan terpadu. Dalam konteks ini, adaptasi diwujudkan melalui pemilihan tema-tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga bahasa Arab tidak dipelajari sebagai entitas abstrak, melainkan sebagai alat komunikasi yang bermakna. Tema-tema ini berfungsi sebagai pengikat antar-*maharah*, memungkinkan integrasi *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah* dalam satu konteks yang utuh.

Sementara itu, modifikasi pada tahap desain tampak dalam rekayasa struktur materi dan aktivitas pembelajaran. Pengembang modul tidak sekadar mengadopsi bahan ajar yang tersedia, tetapi melakukan transformasi dengan menyusun ulang urutan aktivitas, mengintegrasikan latihan lintas-*maharah*, serta merancang tugas-tugas komunikatif yang menuntut penggunaan bahasa secara holistik. Misalnya, teks bacaan tidak hanya berfungsi untuk memahami isi, tetapi dimodifikasi menjadi pemicu aktivitas menyimak, berbicara, dan menulis. Dengan demikian, desain modul menjadi sebuah *instructional blueprint* yang mencerminkan integrasi konseptual dan operasional sekaligus. Hasil dari tahap desain yang sistematis dan berbasis adaptasi-modifikasi ini kemudian menjadi landasan kokoh untuk diwujudkan secara konkret dalam tahap *development*.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan proses konkretisasi dari desain menjadi produk modul yang utuh. Pada fase ini, adaptasi diwujudkan dalam bentuk penyesuaian konten dan bahasa penyajian agar sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik. Misalnya, pemilihan kosakata, kompleksitas struktur kalimat, dan konteks penggunaan bahasa disesuaikan secara bertahap untuk menghindari beban kognitif yang berlebihan. Adaptasi ini memastikan bahwa integrasi *maharah* tidak hanya terjadi secara struktural, tetapi juga dapat diakses dan



dipahami oleh peserta didik secara efektif.

Di sisi lain, modifikasi pada tahap pengembangan berperan dalam membangun keterpaduan antar-*maharah* secara sistematis. Materi dikembangkan dengan pola yang saling terhubung, di mana satu aktivitas menjadi prasyarat bagi aktivitas berikutnya. Sebagai contoh, materi dimulai dari aktivitas istima' berbasis audio autentik, kemudian dimodifikasi menjadi bahan diskusi (kalam), dilanjutkan dengan penguatan melalui teks (*qira'ah*), dan diakhiri dengan produksi tulisan (*kitabah*). Selain itu, penggunaan media dan sumber belajar seperti video, dialog interaktif, dan teks kontekstual juga dimodifikasi agar mendukung pengalaman belajar yang integratif. Dengan demikian, tahap pengembangan tidak hanya menghasilkan materi, tetapi juga membangun ekosistem belajar yang terpadu. Produk yang dihasilkan dari tahap ini selanjutnya perlu diuji secara konseptual melalui skenario implementasi pada tahap *implementation*.

#### d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Dalam konteks penelitian kepustakaan, tahap implementasi diwujudkan dalam bentuk simulasi sebagai desain prosedural yang merepresentasikan bagaimana modul akan digunakan dalam praktik pembelajaran. Simulasi ini menjadi ruang untuk menguji sejauh mana adaptasi dan modifikasi yang telah dilakukan benar-benar operasional dan aplikatif. Melalui simulasi, pengembang modul dapat memproyeksikan interaksi antara peserta didik, materi, dan aktivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul.

Lebih jauh, simulasi juga berfungsi sebagai sarana evaluasi awal terhadap konsistensi integrasi *maharah*. Jika dalam simulasi ditemukan bahwa alur pembelajaran masih terfragmentasi atau tidak mengalir, maka diperlukan modifikasi ulang terhadap desain dan materi. Dengan demikian, implementasi dalam bentuk simulasi tidak hanya menguji, tetapi juga memperkuat kualitas modul melalui proses refleksi dan revisi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adaptasi dan modifikasi yang matang, simulasi hanya akan menjadi formalitas prosedural yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas produk. Oleh karena itu, hasil dari tahap implementasi ini menjadi dasar penting untuk melakukan penilaian menyeluruh pada tahap *evaluation*.

#### e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan proses reflektif yang bertujuan untuk menilai efektivitas keseluruhan desain modul, khususnya dalam hal keberhasilan adaptasi dan modifikasi yang telah diterapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik, keterpaduan antar-*maharah*, serta kejelasan alur pembelajaran. Dalam konteks ini, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang memungkinkan pengembang modul untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Instrumen evaluasi dapat berupa analisis konseptual terhadap desain, refleksi terhadap skenario simulasi, serta kajian kritis terhadap relevansi materi dengan perkembangan pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Jika ditemukan bahwa adaptasi yang dilakukan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan peserta didik, atau modifikasi materi belum menghasilkan keterpaduan yang optimal, maka diperlukan revisi pada tahap-tahap sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi menjadi titik temu antara teori dan praktik yang memastikan bahwa modul tetap dinamis, kontekstual, dan *up-to-date*. Pada akhirnya, siklus evaluasi ini menegaskan bahwa pengembangan modul bahasa Arab terpadu berbasis ADDIE adalah proses sistematis yang berkelanjutan, di mana adaptasi dan modifikasi menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas dan relevansi pembelajaran.



### 3. Output Modul

Bagian *output* modul dalam penelitian ini dikonstruksi sebagai sebuah prototipe bahan ajar terpadu yang merepresentasikan kesatuan sistem instruksional, bukan sekadar agregasi materi yang berdiri sendiri. Struktur modul dirancang melalui sintesis yang ketat dari tahapan ADDIE, sehingga setiap komponennya membentuk *scaffolding* yang sistematis bagi peserta didik dalam membangun kompetensi berbahasa Arab secara bertahap. Pada bagian pendahuluan, modul tidak hanya menghadirkan deskripsi kompetensi dan peta konsep, tetapi juga membangun orientasi belajar yang berfungsi sebagai landasan kognitif awal.

Hal ini kemudian berlanjut pada bagian inti yang dikembangkan dalam alur instruksional yang koheren, di mana setiap aktivitas saling terhubung dan mengarah pada penguatan kompetensi secara integratif. Dengan demikian, struktur modul ini secara inheren menolak pendekatan fragmentaris, karena setiap elemen dirancang untuk saling menopang dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Sebagaimana diilustrasikan dalam struktur tematik pada modul, unit pembelajaran dirancang dengan pendekatan spiral, sehingga peserta didik tidak hanya mengulang materi, tetapi memperdalam dan memperluas pemahaman dalam setiap siklus pembelajaran.

Lebih lanjut, model unit pembelajaran dalam modul ini menegaskan prinsip keterpaduan *maharah* melalui desain yang berbasis alur pemerolehan bahasa. Setiap unit dikembangkan dengan logika pedagogis yang menempatkan istima' sebagai fondasi input yang autentik, yang kemudian diolah melalui *qira'ah* sebagai bentuk pendalaman makna dan struktur. Tahapan ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi jembatan menuju aktivitas produktif berupa *kalam* dan *kitabah*. Dengan kata lain, seluruh rangkaian ini membentuk alur instruksional yang koheren dari *input* menuju *output*, yang memungkinkan terjadinya transformasi kompetensi secara alami dan berkesinambungan. Keterpaduan ini bukan hanya bersifat konseptual, tetapi diwujudkan secara operasional melalui aktivitas yang saling terikat, sehingga setiap *maharah* tidak diajarkan secara terpisah, melainkan sebagai bagian dari satu pengalaman belajar yang utuh. Dalam konteks ini, desain unit pembelajaran mencerminkan *scaffolding* yang sistematis yang mengarahkan peserta didik dari tahap pemahaman menuju produksi bahasa secara komunikatif.

Di sisi lain, keberadaan panduan penggunaan dalam modul ini memperkuat karakter sistemik dari produk yang dikembangkan. Panduan tersebut berfungsi sebagai peta jalan instruksional yang menjembatani desain dengan implementasi, sehingga guru dan peserta didik memiliki acuan yang jelas dalam memanfaatkan modul secara optimal. Instrumen penilaian yang terintegrasi di dalamnya juga dirancang untuk menjaga konsistensi antara tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Penilaian tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas akhir yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari alur instruksional yang koheren yang menyatu dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, selain mengukur aspek kognitif seperti penguasaan *qawaid*, modul ini juga mengakomodasi penilaian otentik berbasis kinerja yang menilai kemampuan nyata peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikatif. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai instrumen reflektif sekaligus penguat dalam keseluruhan sistem pembelajaran.

Secara keseluruhan, produk modul ini tidak hanya menawarkan struktur yang kokoh dan instrumen yang valid secara konseptual, tetapi juga menghadirkan paradigma keterpaduan yang menjadi inti dari desainnya. Penekanan pada *scaffolding* yang sistematis dan alur instruksional yang koheren menunjukkan bahwa modul ini dirancang sebagai sebuah sistem pembelajaran yang terintegrasi secara menyeluruh. Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa produk ini tidak dimaksudkan sebagai produk final yang kaku, melainkan sebagai



sebuah kerangka kerja (*framework*) pengembangan yang bersifat adaptif. Kerangka ini dapat diadopsi dan dimodifikasi oleh praktisi dan guru bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan sesuai dengan kebutuhan kontekstual masing-masing. Dengan demikian, kontribusi utama dari modul ini terletak pada penyediaan fondasi konseptual dan struktural yang kuat untuk pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada kompetensi komunikatif.

#### 4. Kelebihan dan Tantangan

Pendekatan sistematis melalui model ADDIE dalam pengembangan modul bahasa Arab terpadu menunjukkan keunggulan konseptual yang signifikan dibandingkan dengan praktik penyusunan modul konvensional yang cenderung bersifat *ad hoc* dan tidak terstruktur. Dalam kerangka ADDIE, setiap tahap mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi membentuk rantai logis yang memastikan keterkaitan yang konsisten antara tujuan pembelajaran, materi yang disajikan, serta instrumen evaluasi yang digunakan. Dengan demikian, modul yang dihasilkan tidak hanya memiliki struktur yang kokoh, tetapi juga menjamin adanya *alignment* instruksional yang seringkali terabaikan dalam desain pembelajaran tradisional.

Keterpaduan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab yang menuntut integrasi *maharah*, karena tanpa kerangka sistematis, proses pembelajaran berpotensi terjebak pada dominasi aspek gramatikal semata tanpa dukungan kompetensi komunikatif yang memadai. Oleh karena itu, sebagaimana telah dielaborasi pada bagian sebelumnya, penggunaan ADDIE dalam penelitian ini tidak sekadar menjadi prosedur teknis, tetapi berfungsi sebagai landasan epistemologis dalam merancang modul yang berbasis pada logika instruksional yang teruji.

Di sisi lain, fleksibilitas yang inheren dalam model ADDIE membuka ruang bagi praktik adaptasi dan modifikasi sebagai strategi kunci dalam meningkatkan relevansi pembelajaran. Adaptasi memungkinkan modul disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk latar belakang linguistik, tingkat kompetensi, serta konteks sosial-budaya mereka. Sementara itu, modifikasi memberikan peluang bagi pengayaan konten dan strategi pembelajaran tanpa harus merombak struktur dasar modul yang telah dirancang.

Dalam perspektif ini, adaptasi dan modifikasi dapat dipahami sebagai antitesis terhadap kecenderungan kurikulum yang kaku dan modul yang statis yang seringkali tidak responsif terhadap dinamika kebutuhan belajar di lapangan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, di mana heterogenitas peserta didik sangat tinggi, fleksibilitas ini menjadi prasyarat penting agar modul tidak kehilangan relevansinya. Dengan demikian, sebagaimana tergambar dalam desain modul pada bagian sebelumnya, pendekatan yang diusung dalam penelitian ini berupaya menyeimbangkan antara struktur yang sistematis dan ruang adaptif yang memungkinkan inovasi pedagogis.

Namun demikian, ketika kerangka konseptual ini ditransformasikan ke dalam praktik, sejumlah tantangan *implementatif* tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama terletak pada kesiapan kompetensi pedagogis guru dalam memahami dan mengoperasionalkan desain instruksional berbasis ADDIE. Tidak semua praktisi memiliki latar belakang atau pengalaman dalam desain pembelajaran yang sistematis, sehingga terdapat potensi kesenjangan antara desain ideal dan praktik aktual di kelas. Selain itu, keragaman lingkungan belajar, baik dari segi fasilitas, dukungan institusional, maupun karakteristik peserta didik, juga dapat memengaruhi efektivitas implementasi modul.

Hambatan teknis, seperti keterbatasan media pembelajaran untuk mendukung keterampilan istima' atau kurangnya waktu untuk melaksanakan aktivitas berbasis kinerja, turut menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan secara serius. Realitas ini menunjukkan



bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain, tetapi juga oleh ekosistem pembelajaran yang melingkupinya. Oleh karena itu, sebagaimana telah diisyaratkan dalam pembahasan sebelumnya, modul yang dirancang dalam penelitian ini perlu dipandang sebagai kerangka yang memerlukan interpretasi dan penyesuaian kontekstual oleh praktisi.

Pada akhirnya, sintesis dari kelebihan dan tantangan tersebut menegaskan bahwa model ADDIE yang digunakan dalam pengembangan modul bahasa Arab terpadu ini memiliki kontribusi konseptual yang signifikan, meskipun tidak lepas dari keterbatasan *implementatif*. Keunggulan dalam hal struktur yang sistematis dan keterpaduan instruksional memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan bahan ajar yang lebih terarah dan berbasis kompetensi. Sementara itu, fleksibilitas melalui adaptasi dan modifikasi membuka peluang bagi relevansi yang lebih tinggi dalam berbagai konteks pembelajaran. Di sisi lain, tantangan yang muncul justru mempertegas pentingnya penguatan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek desain dan implementasi pembelajaran. Dengan demikian, model ini tidak hanya dapat dipahami sebagai produk desain semata, tetapi sebagai ideal *framework* yang mendorong transformasi praktik pembelajaran bahasa Arab ke arah yang lebih reflektif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif secara utuh.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan analisis yang telah dilakukan, ditegaskan bahwa hakikat modul pembelajaran bahasa Arab terpadu tidak lagi dapat dipahami sebagai sekadar kumpulan materi, melainkan sebagai navigator kognitif yang mengarahkan proses pemerolehan bahasa secara sistematis dan bermakna. Keterpaduan antara *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah* terbukti merupakan kebutuhan pedagogis yang esensial untuk mengatasi fenomena *fragmented competence* yang selama ini kerap terjadi dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran bahasa harus dirancang dalam suatu ekosistem yang memungkinkan transfer dan transformasi kompetensi secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, adaptasi, modifikasi, dan simulasi dikonfirmasi sebagai tiga pilar utama yang menjaga dinamika modul agar tetap responsif terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik, sekaligus memastikan relevansi pembelajaran dalam berbagai konteks.

Sejalan dengan itu, penerapan model ADDIE dalam penelitian ini mengonfirmasi kemampuannya dalam membangun arsitektur penyusunan bahan ajar yang sistematis dan terintegrasi. Siklus *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* tidak hanya berfungsi sebagai tahapan prosedural, tetapi sebagai kerangka kerja sistemik yang menjamin keterkaitan logis antara tujuan pembelajaran, materi yang dikembangkan, serta instrumen evaluasi yang digunakan. Dengan demikian, setiap komponen dalam modul tidak berdiri secara parsial, melainkan terhubung dalam satu alur instruksional yang koheren yang mencerminkan konsistensi desain. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan model desain instruksional yang terstruktur merupakan prasyarat penting dalam menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga memiliki validitas konseptual yang kuat.

Lebih lanjut, desain konseptual modul yang dihasilkan dalam penelitian ini menawarkan suatu konstruksi pembelajaran yang utuh dan terintegrasi. Modul dirancang dengan struktur yang koheren, dimulai dari orientasi pembelajaran hingga refleksi akhir, yang semuanya disusun dalam kerangka *scaffolding* yang sistematis. Model unit pembelajaran berbasis alur *input-output* yang menempatkan *istima'* dan *qira'ah* sebagai fondasi pemahaman, serta *kalam* dan *kitabah* sebagai manifestasi produksi bahasa mengonfirmasi adanya pendekatan yang berorientasi pada pemerolehan bahasa secara alami. Selain itu, sistem penilaian berbasis kinerja yang diusung dalam modul ini secara tegas menolak pendekatan fragmentaris yang hanya berfokus pada aspek kognitif, dan sebaliknya menekankan pengukuran kemampuan komunikatif secara autentik. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan dalam penelitian ini harus dipahami sebagai sebuah *framework* pengembangan yang



adaptif, yang memungkinkan implementasi lintas konteks pendidikan tanpa kehilangan esensi desainnya.

Sebagai penutup, refleksi terhadap kelebihan dan tantangan yang telah diidentifikasi menunjukkan bahwa modul ini memiliki fondasi struktural yang kokoh sekaligus fleksibilitas yang tinggi melalui mekanisme adaptasi dan modifikasi. Namun demikian, tantangan *implementatif* seperti keterbatasan kompetensi pedagogis guru dalam desain instruksional serta keragaman kondisi kontekstual pembelajaran tidak dapat diabaikan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan literasi desain instruksional bagi pendidik bahasa Arab agar mampu mengoperasionalkan kerangka kerja yang telah dirumuskan secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan paradigma baru dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru, sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat bergerak ke arah yang lebih reflektif, adaptif, dan berorientasi pada kompetensi komunikatif yang utuh.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., and K. Dwiningsih. "Development of an Interactive E-Module Based on Blended Learning to Enhance Student Independence and Learning Outcomes." *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2024): 792–796. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i2.11733>
- Azhar, Muhammad, et al. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2025): 78–99. <https://www.researchgate.net/publication/390312013>
- Brown, H. Douglas. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. 3rd ed. New York: Pearson Education, 2021.
- Bukhori, Evi Muzaiyidah, and Ahmad Sulton. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 590–605. <https://tsaqofiya.iainponorogo.ac.id/index.php/tsaqofiya/article/download/466/140>
- Burhanuddin. "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 12 (2024): 1318–1322. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2583>
- Febriani, Suci Ramadhanti, Imam Asrori, and Sutaman. "Enhancing Arabic Language Proficiency through Nested Curriculum Integration: A Qualitative Case Study at Diniyyah Puteri Padang Panjang, Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 129–147. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.129-147>
- Fatimah, Salsabila Nova, et al. "Analisis Konseptual Jenis Kurikulum Bahasa Arab (Gramatikal, Fungsional, Nasional, dan Multidimensional)." *Ihya al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2024): 5–7. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/27353/0>
- Fatimah, Siti, and Muhammad Natsir. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Mahārah Lughawiyah." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 8, no. 2 (2024): 201–205. <https://ejournal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/7012>
- Filatro, Andrea. *Instructional Design 4.0: ADDIE, Design Thinking, and Learning Experience Design*. New York: Springer, 2023.
- Hidayah, Nailul, et al. "Need Analysis of Arabic Learning in MI for the Development of Collaborative Interactive E-Modules FAL (Fun Arabic Learning)." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2025): 2–5. <https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0111-11>
- Idayanti, Zulfi, and Muh. Asharif Suleman. "E-Modul sebagai Bahan Ajar Mandiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 127–133. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.61283>
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 4th ed. Thousand Oaks,



- CA: SAGE Publications, 2019.
- Makinuddin, Mohammad, Muhammad A'inul Haq, and Asmaa Rosyida. "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi." *Arabia* 17, no. 2 (2025): 210–214. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/33872>
- Nugrahawati, Nurarsyi, R. Umi Baroroh, Nurul Muthaharaini Maspeke, Dwi Arian Putra Mandaka, and Heni Wahyuni. "Implementasi Pendekatan Integratif dalam Meningkatkan Mahārah Al Istimā'." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2025): 1–15. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/4455>
- Rahman, Abdul. *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Simonson, Michael, Susan M. Zvacek, and Sharon Smaldino. *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education*. 7th ed. Charlotte, NC: Information Age Publishing, 2023.
- Sofia, Ana, Asmaul Husna, and Siti Rahmah. "Pengembangan E-Modul Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka." *Islamica: Journal of Islamic Education Research* (2025): 1–20. <https://jurnal.stainusantara.ac.id/index.php/islamica/article/view/363>
- Suratnu, Roslina. "The Adoption of the ADDIE Model in Designing an Instructional Module: The Case of Malay Language Remedial Students." *International Journal of Indonesian Education and Teaching* 7, no. 2 (2023): 262–270. <https://www.researchgate.net/publication/372335030>
- Syihamuddin, Hafif, and Khoirul Mubin. "Enhancing Arabic Language Learning Outcomes Through the Total Physical Response (TPR) Method." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2025): 50–59. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/download/4693/pdf>
- Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. 3rd ed. Alexandria, VA: ASCD, 2023.